



## ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won/index>

### Hubungan Perawatan Paliatif dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara

<sup>K</sup> Safruddin<sup>1</sup>, Maryunis<sup>2</sup>, Suhermi<sup>3</sup>, Sunartin Papalia<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2</sup>Keperawatan, Rumah Sakit Wahidin Sudirohusodo

<sup>3,4</sup>Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (K), [safruddin.sufruddin@umi.ac.id](mailto:sufruddin.sufruddin@umi.ac.id)

[safruddin.sufruddin@umi.ac.id](mailto:sufruddin.sufruddin@umi.ac.id)<sup>1</sup>, [Yunyunies@gmail.com](mailto:Yunyunies@gmail.com)<sup>2</sup>, [suhermi.suhermi@umi.ac.id](mailto:suhermi.suhermi@umi.ac.id)<sup>3</sup>

[Sunartinthypapalia@gmail.com](mailto:Sunartinthypapalia@gmail.com)<sup>4</sup>

(085255695374)

## ABSTRAK

Pasien penderita kanker payudara akan mengalami perubahan fisik, psikologis (seperti tingkat depresi dan kecemasan), fungsi sosial, seksual serta aktifitas sehari-hari. sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas hidup atau *quality of life* (QOL) penderita. Akan tetapi dengan adanya Perawatan paliatif yang baik diharapkan mampu merubah kualitas hidup pasien kanker menjadi lebih baik. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perawatan paliatif dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan besar sampel sebanyak 43 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawatan paliatif dengan kualitas hidup baik yaitu 26 pasien (83,9%) dan yang memiliki perawatan paliatif dengan kualitas hidup kurang baik 5 pasien (16,1%) sedangkan yang memiliki perawatan paliatif dengan kualitas hidup cukup baik 3 pasien (30,0%) dan yang memiliki perawatan paliatif dengan kualitas hidup kurang baik 7 pasien (70,0%) sedangkan perawatan paliatif dengan kualitas hidup Baik 0 pasien (0,0%) dan yang memiliki perawatan paliatif dengan kualitas hidup kurang baik 2 pasien (4,7%). Hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai probabilitas ( $p$  value =0,001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ini adalah terdapat hubungan antara perawatan paliatif dengan kualitas hidup pada kualitas hidup pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar.

Kata kunci : Perawatan Paliatif ; kanker payudara; kualitas hidup

## PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

## Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

## Email :

[jurnal.won@umi.ac.id](mailto:jurnal.won@umi.ac.id)

## Phone :

+62 85242002916

## Article history :

Received 10 Februari 2020

Received in revised form 09 Maret 2020

Accepted 10 Maret 2020

Available online 25 Juni 2020

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*Patients with breast cancer will go through physical changes, psychology (such as depression and anxiety levels), social function, sexuality and daily activities, so that would have an affect to quality of life for suffers . However, with good paliative care is expected to change the quality of life of suffers be better . This reserarch aims to know the connection between paliative care with quality of life of patients's breast cancer in Ibnu Sina Hospital in Makassar city. It uses an analytic survey design with an approach cross sectional study. Sample taking techniques using purposive sampling with a sample number of 43 respondents. This research shows that paliative care with a good quality of life of 26 patients (83,9%), and paliative care with a bad quality of life of 5 patients (16,1%), and patients that have paliative care with pretty good quality of life of 3 patients (30,0%) and who have paliative care with bad quality of life of 7 patients (70,0%). Whereas patients that have paliative care with good quality of life of 0 patient (0,0%) and who have paliative care with bad quality of life of 2 patients (4,7%). The statistical result of chi square was a probably value ( $p$  value = 0,001), so it maybe inferred that there is the connection between paliative care with quality of life in breast cancer patients in Ibnu Sina Hospital YW-UMI in Makassar.*

*Keywords : Care paliative; breast cancer; quality of life*

---

**PENDAHULUAN**

Kanker adalah sekelompok penyakit yang ditandai oleh pertumbuhan yang tidak terkendali dan penyebaran sel-sel abnormal. Jika penyebaran tidak terkontrol, bisa berakibat kematian. Sebagian besar kanker payudara dimulai di payudara jaringan yang terbuat dari kelenjar untuk produksi susu,yang disebut lobules atau disaluran yang menghubungkan lobulus ke puting susu<sup>1</sup>

Kanker payudara adalah kanker paling umum kedua di dunia dan merupakan kanker yang paling sering diantara perempuan dengan perkiraan 1,67 juta kasus kanker baru yang diagnosis pada tahun 2012 (25% dari semua kanker). Kasus kanker payudara lebih banyak terjadi di daerah kurang berkembang (883.000 kasus) dibandingkan dengan daerah yang lebih maju (794.000 kasus). Tingkat *incidence Rate* (IR) bervariasi hampir empat kali lipat di seluruh dunia mulai dari 27 kasus per 100.000 di Afrika tengah dan Asia timur sampai 92 kasus per 100.000 di Amerika utara<sup>2</sup>.

Lebih dari 15,5 juta orang Amerika dengan riwayat kanker masih hidup pada 1 Januari 2016. Beberapa dari orang-orang ini didiagnosis baru-baru ini dan masih menjalani perawatan, sementara sebagian besar didiagnosis bertahun-tahun yang lalu dan tidak memiliki bukti kanker saat. Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan jenis kanker yang tertinggi prevalensinya pada perempuan Indonesia. Sampai dengan tahun 2017 sudah dilakukan deteksi dini kanker leher rahim terhadap 3.040.116 perempuan usia 30-50 tahun (2,98%) di Indonesia<sup>3</sup>. Sedangkan angka prevalensi kanker payudara di provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,7% atau sebesar 2.975 jiwa yang menderita kanker payudara (Depkes, 2013).

Beberapa penanganan kanker payudara yang tergantung pada stadium klinik penyakitnya yaitu: pembedahan mastektomi, radiasi, kemoterapi, lintasan metabolisme<sup>4</sup>. Pembedahan merupakan penanganan utama pada kanker payudara, dimana terapi seperti kemoterapi dan radioterapi biasanya dilakukan setelah pembedahan yang bertujuan untuk menghambat metastasis dan meningkatkan angka

kelangsungan hidup<sup>5</sup>

Kanker mempengaruhi berbeda aspek kualitas hidup, tahap awal pengobatan dan beberapa bulan setelah pengobatan adalah masa-masa sulit pasien baik secara fisik maupun emosional (Paraskevi, 2012). Kesejahteraan emosional merupakan aspek yang terkena dampak paling negatif selama pasien menjalani kemoterapi. Pasien kanker yang menjalani terapi membutuhkan dukungan emosional untuk mengatasi kekhawatiran, kesedihan, dan ketakutan selama proses diagnosis dan pengobatan<sup>6</sup>

Seseorang yang terdiagnosis menderita kanker payudara akan mengalami perubahan fisik, psikologis (seperti tingkat depresi dan kecemasan), fungsi sosial, seksual serta aktifitas sehari-hari. Hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas hidup atau *quality of life* (QOL) penderita<sup>7</sup>

Penatalaksanaan yang cepat dan tepat diharapkan dapat meningkatkan harapan hidup pasien kanker. Sedangkan terapi paliatif diberikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup penderita kanker pada stadium lanjut<sup>8</sup>. Hal ini sesuai dengan penelitian Michael (2014), yang menyimpulkan bahwa ada hubungan perawatan paliatif dengan kualitas hidup pasien kanker dari hasil penelitian yang di survey 883 pasien memiliki kualitas hidup dengan peningkatan terapi paliatif untuk pasien yang terdiagnosa kanker<sup>9</sup>.

Kualitas hidup terdiri dari dimensi fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan, keseluruhan dimensi kehidupan tidak hanya dapat ditangani secara kuratif, tetapi perlu pendekatan yang lebih personal berupa perawatan paliatif, perawatan paliatif diberikan sejak diagnosa ditegakkan sampai akhir hayat. Perawatan paliatif tidak berhenti setelah penderita meninggal, tetapi masih diteruskan dengan memberikan dukungan kepada anggota keluarga yang berduka<sup>10</sup>.

Perawatan paliatif meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarga dalam menghadapi penyakit yang mengancam nyawa, dengan memberikan penghilang rasa sakit dan gejala, dukungan spiritual dan psikososial, sejak tegaknya diagnosis hingga akhir kehidupan serta periode kehilangan anggota keluarga yang sakit<sup>11</sup>. Perawatan paliatif adalah semua tindakan aktif guna meringankan beban penderita, terutama yang tak mungkin disembuhkan. Tindakan aktif yang dimaksud adalah menghilangkan nyeri dan keluhan lain, serta mengupayakan perbaikan dalam aspek psikologis, sosial dan spiritual<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perawatan paliatif terhadap kualitas hidup pasien kanker Di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Kota Makassar

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif desain survei analitik dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit YW. UMI Ibnu Sina Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien kanker payudara di Rumah sakit dengan jumlah Responden sebanyak 43 pasien. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner yang dibagikan kepada responden.

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi tertinggi berada pada umur 36 sampai dengan 45 tahun (34,9%), dan jumlah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi yang terendah berada pada umur 17 sampai dengan 25 Tahun (4,7%). Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik Pasien kanker Payudara yang menjalani kemoterapi menunjukkan bahwa jumlah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi tertinggi berada pada pendidikan terakhir perguruan Tinggi sebanyak (65,1%), dan jumlah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi terendah yaitu pendidikan Terakhir SMP sebanyak (4,7%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	
		n (43)	% (100)
<b>1</b>	<b>Umur</b>		
	17-25 Tahun	2	4,7
	26-35 Tahun	9	20,9
	36-45 Tahun	15	34,9
	46-55 Tahun	9	20,9
	56-65 Tahun	8	18,6
<b>2</b>	<b>Pendidikan terakhir</b>		
	SD	5	11,6
	SMP	2	4,7
	SMA	8	18,6
	PERGURUAN TINGGI	28	65,1
	Total	43	100

Sumber Data primer 2019

### 2. Analisis Univariat

Tabel 2. menunjukkan bahwa jumlah Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi Berdasarkan yang mendapatkan perawatan paliatif menunjukkan bahwa pasien kanker payudara yang mendapatkan perawatan paliatif baik sebanyak 31 (72,1%), dan pasien kanker payudara yang mendapatkan perawatan paliatif cukup baik sebanyak 10 (23,3%), sedangkan pasien kanker payudara yang mendapatkan perawatan paliatif kurang baik sebanyak 2 (4,7%).

Tabel 2. Distribusi pasien kanker payudara berdasarkan Perawatan Paliatif

Perawatan Paliatif	Jumlah	
	n	%
Baik	31	72,1
Cukup Baik	10	23,3
Kurang Baik	2	4,7
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 3. Menunjukkan bahwa sebagian besar pasien yang memiliki kualitas hidup baik yaitu sebanyak 29 pasien (67,4%) dan yang memiliki kualitas hidup kurang baik sebanyak 14 pasien (32,6%).

Tabel 3. Distribusi Pasien Kanker Payudara Berdasarkan Kualitas Hidup

Kualitas Hidup	Jumlah	
	n	%
Baik	29	67,4
Kurang Baik	14	32,6
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber data primer 2019

### 3. Analisis Bivariat

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa perawatan paliatif baik sebanyak 31 pasien dengan kualitas hidup baik sebanyak 26 pasien (83,9%) dan yang kualitas hidup kurang baik sebanyak 5 pasien (16,1%), sedangkan yang memiliki perawatan paliatif cukup baik sebanyak 10 pasien dengan kualitas hidup baik ada 3 pasien (30,0%) dan kualitas hidup kurang baik 7 pasien (70,0%) sementara perawatan paliatif kurang baik sebanyak 2 pasien dan semuanya memiliki kualitas hidup kurang baik yaitu 2 pasien (100%).

Berdasarkan Hasil uji statistik Chi Square diperoleh  $p = 0,001$  yang berarti nilai  $p$  lebih kecil dari nilai  $(\alpha) 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perawatan paliatif dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar.

Tabel 4. Hubungan Perawatan paliatif Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien kanker Payudara

Perawatan Paliatif	Kualitas Hidup				Total		p
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	26	83,9	5	16,1	31	100	<b>0,001</b>
Cukup Baik	3	30,0	7	70,0	10	100	
Kurang Baik	0	0,0	2	100	2	100	
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>67,4</b>	<b>14</b>	<b>32,6</b>	<b>43</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer, 2019

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan pasien yang memiliki perawatan paliatif baik memiliki kualitas hidup baik yaitu 26 pasien (83,9%) sedangkan yang memiliki perawatan paliatif cukup baik memiliki kecenderungan memiliki kualitas hidup kurang baik 7 pasien (70%), sementara yang memiliki perawatan paliatif kurang baik semuanya memiliki kualitas hidup kurang baik yakni 2 pasien (100%). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara perawatan paliatif dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di Rumah sakit Ibnu Sina Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Banjanahor, (2017), yang meneliti tentang Hubungan Perawatan Paliatif Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker di Rumah Sakit Murni Teguh Medan ( $p=0,000$ )<sup>10</sup>. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2013), yang meneliti tentang Pengaruh Perawatan Paliatif Terhadap Pasien Kanker Stadium Akhir ( $p=0,000$ )<sup>13</sup>. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Pradana (2012), menyimpulkan ada hubungan perawatan paliatif dengan kualitas hidup pasien kanker dengan mengatasi masalah-masalah psikologis, sosial dan spiritual<sup>14</sup>.

Menurut Burton, et al (2010) yang menyatakan bahwa pasien dengan kondisi kanker memiliki kecenderungan mengalami perubahan kebutuhan kearah yang lebih tinggi terhadap perawatan paliatif<sup>15</sup>. Hal serupa juga diungkapkan oleh Grudzen, et al (2010) dalam penelitiannya tentang kebutuhan perawatan paliatif menunjukkan bahwa pasien dewasa tua dengan penyakit terminal membutuhkan perawatan paliatif tinggi<sup>16</sup>.

Kualitas hidup terdiri dari dimensi fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan, keseluruhan dimensi kehidupan tidak hanya dapat ditangani secara kuratif, tetapi perlu pendekatan yang lebih personal berupa perawatan paliatif, perawatan paliatif diberikan sejak diagnosa ditegakkan sampai akhir hayat. Perawatan paliatif tidak berhenti setelah penderita meninggal, tetapi masih diteruskan dengan memberikan dukungan kepada anggota keluarga yang berduka<sup>10</sup>.

Perubahan pada penderita kanker menyebabkan perubahan kualitas hidup. Kualitas hidup terdiri dari dimensi fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan, keseluruhan dimensi kehidupan tidak hanya dapat ditangani secara kuratif, tetapi perlu pendekatan yang lebih personal

berupa perawatan paliatif<sup>12</sup>

Perawatan paliatif merupakan perawatan total yang dilakukan secara aktif terutama pada pasien yang menderita penyakit, dimana penyakit pasien tersebut sudah tidak dapat lagi berespon terhadap pengobatan atau pasien yang mendapatkan intervensi untuk memperpanjang masa hidup<sup>17</sup>

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa perawatan paliatif dengan kualitas hidup baik yaitu 26 pasien (60,5%). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa pasien dengan kanker payudara yang menjalani kemoterapi untuk melakukan perawatan paliatif secara rutin telah dapat menerima keadaannya dan pasien mengatakan bahwa keadaan yang dirasakan saat ini cukup baik meskipun ia harus menjalani kemoterapi dengan mendapatkan perawatan paliatif di setiap saat yang memungkinkan dapat menyebabkan perubahan terhadap kondisi fisiknya seperti rambut rontok dan infeksi luka atau abses, seroma, mual dan muntah, penurunan mobilitas bahu, dan nyeri dada. Pengobatan kanker payudara bertujuan untuk mendapatkan kesembuhan yang tinggi dengan kualitas hidup yang baik.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa, perawatan paliatif yang baik akan meningkatkan kualitas hidup pada pasien dengan kanker payudara. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara perawatan paliatif dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit YW-UMI Ibnu Sina Makassar. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang factor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara.

### DAFTAR PUSTAKA

1. American Cancer Society. (2017). *Estimated numbers of new cancer cases for 2017. Global Headquarters.*, 1–76. <https://doi.org/10.1101/gad.1593107>
2. Kemenkes RI. (2016). *Infodatin Kanker Payudara*. <https://doi.org/ISSN 2442-7659>
3. Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017. Kemenkes RI*, 18.
4. Huda, A. N., & Kusuma, H. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda Nic-Noc*. Jogjakarta: Mediaction.
5. Institut Kanker Nasional. (2013). *Nasional*, 1–44.
6. Butow et al. (2014). , Melanie A Price. *Gyneologic Oncology*, 123(199600), 1–31.
7. Putu, I.Gusti, Victor Widnyana, Kunta Setiaji, And R.Artanto ahyono.2015. Factors Affecting The Quality Of Life Of Patients With Locally Advanced Breast Cancer Who Were Treated According The Protocol Of Surgical.” Universitas Gadjah Mada.
8. Aziz, MF., Andrijono, Saifuddin, A. B, (2008) ed. *Buku Acuan Onkologi Ginekologi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 101-109
9. Michael W. Rabow .Sarah J.Knish (2014). *Quality of Life and Palliative. Tekx book*.

10. Banjarnahor. (2017). *Hubungan perawatan paliatif dengan kualitas hiduppasien kanker di rumah sakit murni teguh medan tahun 2017*. *Jurnal keperawatan*, 1(1), 1–16.
11. Campbell, M. L. (2013). *Nurse to Nurse*. jakarta: Salemba medikal.
12. Anita. (2016). *Perawatan paliatif dan kualitas hidup penderita kanker* *Jurnal Kesehatan*, 7(3), 1–7.
13. Irawan, E. (2013). *Pengaruh perawatan paliatif terhadap pasien kanker stadium akhir (literature review)*. *Jurnal ilmu keperawatan, V o l . I*(1), 1–5.
14. Pradana, I Putu Wira dkk (2012). *Hubungan Perawatan Paliatif Dengan Kualitas Hidup Pasien*.
15. Burton C.R, et al. 2010. *The Palliative Care Needs of Cancer Patiens: a Prospective Study of Hospital Admissions*, (online), (<http://ageing.oxfordjournals.org/content/39/5/555.full>,
16. Grudzen, C. R. et al.(2010) ‘Palliative Care Needs of Seriously Ill , Older’, *Society for Academic Emergency Medicine*,
17. Yodang. (2015). *Keperawatan paliatif*. Jakarta: Trans info media.